

Ethics in Implementing Emergency Patient Triage

Etika dalam Pelaksanaan Triase Pasien Gawat Darurat

Yunita Carolina Satti¹, Dwi Ghita^{2*}, Sukrang³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

²Program studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Tadulako Palu

*Corresponding Author: dwichita924@gmail.com

Received: 24-04-2025 ; Revised: 19-06-2025, Accepted: 20-06-2025

ABSTRAK

Pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat (UGD) rumah sakit merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen pasien gawat darurat, melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang etika medis. Metode: digunakan tinjauan literatur ini dengan pendekatan deskriptif. Strategi pencarian literatur berdasarkan Preferred Items for *Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) framework. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “ethics”, “emergency” dan “triage”. Literatur yang dicari dibatasi hanya pada artikel berbahasa Inggris, dengan rentang publikasi antara 2019-2024. Adapun kriteria inklusi mencakup artikel *full-text* yang relevan dengan topik dan telah melalui proses *peer review*. Kriteria eksklusi meliputi presentasi konferensi, laporan kasus, artikel yang tidak memiliki teks lengkap, artikel yang tidak fokus pada etika dalam triase., serta studi kuantitatif dengan ukuran sampel kurang dari 50. Pencarian melalui beberapa data based: PubMed (14 artikel), Scopus (200 artikel), Google Scholar (200 artikel), dan ScienceDirect (25 artikel), dengan total hasil awal sebanyak 439 artikel sebelum diseleksi lebih lanjut. Pembahasan: Triase dalam pelayanan pasien gawat darurat adalah proses penting yang melibatkan prioritas perawatan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka. Kesimpulan: Penerapan etika dalam triase pasien gawat darurat membutuhkan integrasi prinsip kesetaraan, prioritas berbasis keparahan, pengurangan risiko kesalahan, serta komunikasi yang empatik. Pelatihan berbasis simulasi, peningkatan sumber daya manusia, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya triase berbasis etika adalah langkah penting untuk memastikan keadilan dan keselamatan pasien dalam situasi darurat.

Kata Kunci: Etika, Gawat Darurat, Triase

ABSTRACT

Triage implementation in the Emergency Department (ED) of a hospital is a very important process in emergency patient management, involving technical skills, but also requiring a deep understanding of medical ethics. Methods: This literature review was used with a descriptive approach. The eligibility criteria for the literature were developed based on the Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) framework, in addition the literature was limited to the range of 2019-2024. Results: Study selection of 439 articles, with 14 articles from PubMed, 200 from Scopus, 200 from Google Scholar, and 25 from the ScienceDirect database. After full-text assessment, 7 articles were included for analysis. Discussion: Triage in emergency patient care is an important process that involves prioritizing patient care based on the severity of their condition. Conclusion: The application of ethics in emergency patient triage requires the integration of the principles of equity, severity-based prioritization, reducing the risk of error, and empathetic communication. Simulation-based training, improving human resources, and educating the public about the importance of ethics-based triage are important steps to ensure justice and patient safety in emergency situations.

Keywords: Ethics, Emergency, Triage



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan triase di Unit Gawat Darurat (UGD) rumah sakit merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen pasien gawat darurat. Proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang etika medis. Dalam konteks ini, etika berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesejahteraan pasien. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana etika diterapkan dalam pelaksanaan triase di UGD. Triase adalah sistem yang dirancang untuk mengoptimalkan sumber daya medis yang terbatas, terutama dalam situasi darurat di mana banyak pasien membutuhkan perhatian sekaligus. Proses triase yang efektif dapat mengurangi risiko kematian dan komplikasi pada pasien yang lebih kritis (Artanti & Haryatmo, 2022; Atmojo JT, Widiyanto A, 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya, tenaga medis sering dihadapkan pada dilema etis, terutama ketika harus memprioritaskan satu pasien di atas yang lain. Dalam situasi ini, prinsip keadilan menjadi sangat penting, di mana tenaga medis harus memastikan bahwa semua pasien diperlakukan secara adil dan tidak ada diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial (Atmojo JT, Widiyanto A, 2019). Selanjutnya, pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan triase sangat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan triase sesuai dengan protokol yang ada, termasuk dalam situasi pandemi seperti COVID-19 (Artanti & Haryatmo, 2022; Yuliati Y, 2022).

Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga (Henky H., 2018). Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan merupakan bagian integral dari etika dalam pelaksanaan triase. Di sisi lain, etika komunikasi juga memainkan peran penting dalam triase. Tenaga medis harus mampu menjelaskan kepada pasien dan keluarga mengenai proses triase dan keputusan yang diambil dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan mengurangi kecemasan pasien dan keluarga (Weruun UU., 2019).

Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan dan bahkan konflik, yang dapat mengganggu proses perawatan (Minggawati ZA, Faried A, 2018). Oleh karena itu, etika komunikasi harus menjadi bagian dari pelatihan triase bagi tenaga medis dan perawat. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya dokumentasi yang akurat dan transparan dalam proses triase. Dokumentasi yang baik tidak hanya penting untuk kepentingan hukum, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan (Nurlina D, Rifai A, 2019).

Dalam konteks ini, etika juga mencakup tanggung jawab untuk mencatat semua tindakan dan keputusan yang diambil selama proses triase, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang (Sjamsuhidajat R, Meilia PDI, 2020). Dalam situasi gawat darurat, kolaborasi antar tenaga medis dari berbagai disiplin ilmu juga sangat penting. Pendekatan multidisiplin dapat membantu dalam memberikan perawatan yang lebih komprehensif dan efektif kepada pasien (Aprilia Ayu Firnanda, Nurul Fajreini, 2023). Namun, kolaborasi ini juga memerlukan pemahaman yang baik tentang etika antar profesi, termasuk bagaimana cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam perawatan pasien (Kirana, 2023).

Etika kolaborasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan cara yang saling menghormati dan mendukung. Kesiapan tenaga medis dalam menghadapi situasi gawat darurat juga sangat penting. Pelatihan dan simulasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan tenaga medis dalam melakukan triase dan memberikan perawatan yang tepat (Musthofa F, Maulana S, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dan pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan tenaga medis dalam menghadapi situasi darurat (Yuliati Y, 2022).

Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menyediakan program pelatihan yang memadai bagi staf mereka. Selain itu, penting juga untuk terus melakukan evaluasi dan penelitian mengenai praktik triase dan etika dalam pelayanan gawat darurat. Dengan memahami tantangan dan masalah yang dihadapi, sistem kesehatan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Arundyna, 2024).

Etika dalam pelaksanaan triase di UGD sangat penting untuk memastikan bahwa semua pasien mendapatkan perawatan yang adil dan berkualitas. Dengan memahami prinsip-prinsip etika, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dan perawat, serta memastikan komunikasi yang baik, rumah sakit dapat meningkatkan efektivitas triase dan pada akhirnya, hasil perawatan pasien menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, literatur review ini bertujuan mengeksplorasi penerapan etika, dalam pelaksanaan triase, pasien Gawat darurat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di UGD.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan desain deskriptif. Proses pencarian literatur dengan desain deskriptif. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Kata kunci yang digunakan meliputi “ethics”, “emergency”, dan “triage”, dengan batasan literatur berbahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Literatur yang dipilih harus berupa artikel *full text* dan telah melalui proses peer review. Kriteria eksklusi mencakup laporan kasus, artikel tanpa teks lengkap, studi yang tidak relevan dengan fokus etika dalam triase, serta studi kuantitatif dengan jumlah sampel kurang dari 50.

Pencarian literatur dilakukan melalui empat database utama: PubMed, Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect, yang menghasilkan total 439 artikel. Setelah proses seleksi dan penyaringan duplikasi serta penilaian kesesuaian topik, hanya 7 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Data artikel yang terpilih kemudian disintesis secara tematik guna mengidentifikasi pola-pola umum yang berkaitan dengan penerapan etika dalam triase. Fokus utama sintesis mencakup aspek pengetahuan petugas triase, pengaruh karakteristik individu terhadap praktik etis, serta pentingnya pelatihan triase untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam situasi gawat darurat.

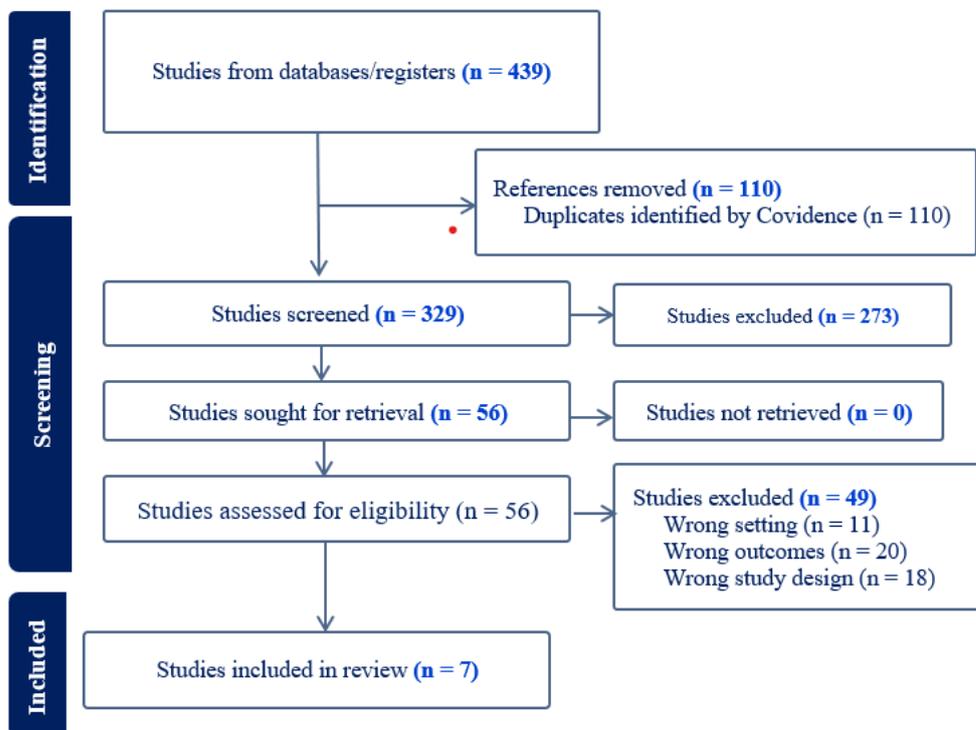
3. HASIL

3.1 Study selection

Pencarian tersebut menghasilkan total 439 artikel, dengan 14 artikel dari PubMed, 200 dari Scopus, 200 dari Google Scholar, dan 25 dari basis data ScienceDirect. Setelah menyaring duplikat dan mengecualikan artikel yang tidak relevan berdasarkan topik, 56 artikel diperiksa untuk ketersediaan teks lengkap dan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Setelah penilaian teks lengkap, 7 artikel dimasukkan untuk analisis. Langkah-langkah pemilihan studi disajikan dalam Gambar 1.

3.2 Characteristics of studies

Dari 7 artikel yang disertakan, lima merupakan studi observasional cross-sectional, empat studi kualitatif, dua deskriptif kuantitatif, satu randomized controlled trial dan satu Mixed Methods Study. Karakteristik terperinci dari studi yang disertakan dan hasil dari setiap studi diuraikan dalam Tabel 1.



Gambar 1. PRISMA flowchart

Proses identifikasi dan seleksi artikel dalam penelitian ini berdasarkan kerangka PRISMA, terdiri atas beberapa tahapan utama: identifikasi, penyaringan (*screening*), uji kelayakan (*eligibility*) dan inklusi. Pada tahap identifikasi, yaitu peneliti melakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci “*ethics*”, “*emergency*” dan “*triage*” di empat database yaitu: Pubmed (14 artikel), Scopus (200 artikel), Google Scholar (200 artikel), dan ScienceDirect (25 Artikel). Total hasil awal yang diperoleh adalah 439 artikel. Selanjutnya, tahap *screening*, dimana artikel yang memiliki judul dan abstrak yang tidak relevan serta duplikasi disaring dan dieliminasi, tersisa 56 artikel masuk kedalam tahap *eligibility*. Tahap ini dilakukan pemeriksaan ketersediaan full-text, kesesuaian isi dengan topik etika dalam triase, dan kriteria inklusi-eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap terakhir yaitu inklusi, peneliti memilih 7 artikel yang dinilai paling relevan dan memenuhi seluruh kriteria, artikel ini kemudian disintesis secara tematik untuk menggali temuan utama terkait penerapan etika dalam pelaksanaan triase pasien Gawat darurat.

Tabel 1. The baseline characteristics of the included studies

Author (year)	Type and location of study	Sample size and data collection tools	Results
Olofinbiyi et al. (2020) (Olofinbiyi et al., 2020)	A cross-sectional study, Afrika Selatan	100 Perawat, Kuesioner	Perawat yang memenuhi syarat sangat penting untuk peran triase yang efektif dan Perawat berpengalaman mengurangi mortalitas dan morbiditas selama triase.
Kavakli & Konukbay. (2024) (Kavakli & Konukbay, 2024)	Quasi Eksprimen, Turkey	90 mahasiswa keperawatan, A triage decision-making knowledge test, the Simulation Design Scale (SDS), the Student Satisfaction and Self-Confidence in Learning Scale (SCLS), and the State-Trait Anxiety Inventory (STAI), specifically the State Subscale (STAI-S).	Pelatihan simulasi triase meningkatkan pengetahuan pengambilan keputusan triase secara signifikan. Tingkat kecemasan menurun pada kelompok simulasi, sehingga pelaksanaan triase dapat berjalan dengan optimal.
Olofinbiyi & Makhado. (2024) (Olofinbiyi & Makhado, 2024)	A cross-sectional study, Afrika Selatan	100 perawat, Kuesioner	Kepadatan pasien yang berlebihan merupakan hambatan signifikan untuk triase. Mayoritas perawat setuju bahwa kelebihan beban kerja menghambat penggunaan triase dan cenderung untuk kurang memperhatikan etika saat melakukan triase.
Knotz et al. (2021) (Knotz et al., 2021)	Eksperimen survei, Swiss	1457 pasien untuk putaran pertama dan 1450 pasien untuk putaran kedua. Kuesioner	Terjadi diskriminasi pada pasien yang bukan warga negara Swiss saat pelaksanaan triase. Tidak terjadi diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Temuan menunjukkan perlunya komunikasi publik yang lebih baik tentang etika triase.
Ozhanli & Akyolcu (2020) (Ozhanli & Akyolcu, 2020)	Deskriptif dan korelasional, Turkey	198 pasien, Triage Satisfaction Scale (TSS), and Newcastle Satisfaction with Nursing Scale (NSNS).	Pasien umumnya puas dengan triase dan perawatan. Waktu pengobatan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien secara signifikan. Dukungan psikologis untuk pasien dan keluarga sangat penting
Levis-Elmelech et al. (2022) (Levis-Elmelech et al., 2022)	Retrospektif, Israel	53.607 pasien dewasa, Catatan Medik Pasien	Tingkat kesalahan klasifikasi bervariasi menurut tingkat pengalaman perawat. Triase berlebihan lebih sering terjadi di antara perawat yang kurang berpengalaman.
AlShatarat et al, (2022) (AlShatarat et al., 2022)	A cross-sectional study, Saudi Arabia	147 nurses, Kuesioner	Perawat departemen darurat menunjukkan pengetahuan dan praktik triase yang tinggi. Pengetahuan triase berkorelasi positif dengan efektivitas praktik triase

Sebanyak 7 artikel yang ditinjau, dua artikel berasal dari Turkey, dua dari Afrika Selatan, satu dari Swiss, satu dari Arab Saudi dan satu dari Israel. Triase merupakan proses kritis dalam pengelolaan pasien di unit gawat darurat (UGD) yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat dan akurat. Hasil kajian literature menemukan bahwa perawat yang memenuhi syarat sangat penting untuk peran triase yang efektif. Triase harus

dilakukan berdasarkan tingkat keparahan kondisi medis, bukan kriteria non-medis seperti kewarganegaraan atau perilaku pasien sebelumnya. Hal ini penting untuk memastikan semua pasien menerima perlakuan yang adil sesuai prinsip etika medis. Pelatihan simulasi berbasis kasus nyata dapat membantu mengurangi kesalahan dalam keputusan triase dengan meningkatkan keterampilan kritis tenaga kesehatan. Ini sejalan dengan prinsip *beneficence* (berbuat baik) dan *non-maleficence* (tidak membahayakan).

Dalam situasi overcrowding atau kekurangan sumber daya, pengambilan keputusan triase harus berfokus pada prinsip utilitarianisme, yaitu memaksimalkan manfaat keseluruhan dengan mendahulukan pasien yang memiliki peluang terbaik untuk sembuh. Studi tentang kepuasan pasien menunjukkan bahwa pendekatan empatik dan dukungan psikologis masih kurang diperhatikan dalam triase. Prinsip respect for autonomy dapat diterapkan dengan cara memberikan informasi yang jelas kepada pasien dan keluarga, sehingga mereka memahami proses triase dan merasa dihargai.

4. DISKUSI

Triase dalam pelayanan pasien gawat darurat adalah proses penting yang melibatkan prioritas perawatan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka. Implikasi etis dari triase sangat besar, terutama di lingkungan dengan tingkat stres tinggi seperti unit gawat darurat (UGD). Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi pertimbangan etis seputar implementasi triase, dengan fokus pada kompleksitas yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan dampak dari pelatihan dan pengalaman staf terhadap hasil akhir pasien.

Proses triase pada dasarnya dirancang untuk mengoptimalkan perawatan pasien dengan memastikan bahwa mereka yang paling membutuhkan mendapatkan perhatian medis yang tepat waktu. Namun, dilema etis yang melekat pada triase muncul dari keharusan untuk mengambil keputusan cepat yang dapat memengaruhi hasil akhir pasien secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian telah menunjukkan bahwa efektivitas triase terkait erat dengan pengetahuan dan keterampilan staf keperawatan yang terlibat dalam proses tersebut. Artanti dan Haryatmo menyoroti bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting bagi perawat untuk mempertahankan kompetensi mereka dalam praktik triase, terutama di lingkungan di mana rotasi staf adalah hal yang biasa (Artanti & Haryatmo, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Khairina dkk., yang menekankan bahwa kemampuan pengambilan keputusan perawat dalam melakukan triase dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya, yang secara langsung berkorelasi dengan keakuratan penilaian triase (Khairina et al., 2018).

Pelaksanaan triase pada unit Gawat darurat menghadapi kompleksitas etik yang menuntut penerapan prinsip etik. Prinsip *autonomy* melalui pentingnya komunikasi yang jujur dan empatik dalam menghargai hak pasien dan memahami status prioritas pasien, walaupun keputusan klinis harus segera diputuskan. Prinsip *beneficence* dengan memastikan pasien yang paling membutuhkan yang diberikan penanganan dengan segera, sementara prinsip *maleficence* mengingatkan bahwa kesalahan atau keterlambatan dalam penentuan klasifikasi triase dapat mengancam jiwa atau membahayakan pasien. Sedangkan prinsip *justice* menuntut distribusi perawatan yang adil berdasarkan kebutuhan medis, bukan diskriminasi usia, status sosial atau ekonomi. Prinsip *Utility* tergambar melalui perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam triase sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat, yang berdampak pada efisiensi penanganan dan alokasi sumber daya sesuai tingkat kegawatan pasien (Prayoga et al., 2024).

Selain itu, implikasi etis dari triase menjadi lebih jelas selama krisis, seperti pandemi COVID-19. Pandemi ini mengharuskan pengembangan protokol triase baru yang memprioritaskan alokasi sumber daya dalam kondisi kelangkaan. Sebagai contoh, Maves et al. membahas pertimbangan etis yang terlibat dalam triase sumber daya perawatan kritis selama pandemi, menekankan perlunya menjunjung tinggi standar etika bahkan ketika dihadapkan pada keputusan yang sulit terkait perawatan pasien (Maves et al., 2020). Demikian pula, Vinay et al. memberikan analisis komparatif pedoman triase nasional dan internasional, menyoroti konsensus etis yang muncul terkait kriteria triase selama keadaan darurat kesehatan masyarakat (Vinay et al., 2021). Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya kerangka kerja etis dalam memandu keputusan triase, terutama ketika sumber daya terbatas.

Peran pelatihan dan pengalaman dalam praktik triase yang etis tidak dapat dilebih-lebihkan. Penelitian Rupina menunjukkan bahwa kompleksitas triase membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pertimbangan klinis dan etika, yang dapat ditingkatkan melalui program pelatihan yang ditargetkan (Rupina et al., 2023). Arundyna lebih lanjut mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan internal secara signifikan meningkatkan akurasi penilaian triase di antara para petugas kesehatan (Arundyna, 2024). Pelatihan semacam itu tidak hanya membekali perawat dengan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga mendorong

pendekatan etis terhadap perawatan pasien, memastikan bahwa keputusan dibuat dengan pemahaman yang jelas tentang implikasinya.

Selain itu, hubungan antara karakteristik pasien dan kepuasan terhadap layanan gawat darurat merupakan aspek penting lain dari triase etis. Korengkeng dan Lainsamputty menemukan bahwa pasien dengan kondisi yang tidak terlalu parah melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi ketika mereka menerima perawatan yang tepat waktu, yang menekankan tanggung jawab etis penyedia layanan kesehatan untuk memprioritaskan pasien secara efektif (Korengkeng & Lainsamputty, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Alshatarat dkk., yang menyatakan bahwa dasar yang kuat dalam pengetahuan triase di antara perawat unit gawat darurat sangat penting untuk praktik etis dan kepuasan pasien (Alshatarat et al., 2022). Dengan demikian, kewajiban etis untuk memberikan perawatan yang adil terkait dengan aspek operasional triase.

Tantangan etis triase juga tercermin dalam konteks yang lebih luas dari pengobatan bencana. Sevimli et al. membahas bagaimana dilema etis dalam triase tidak hanya memengaruhi pasien, tetapi juga memengaruhi penyedia layanan kesehatan, yang harus menavigasi kompleksitas alokasi sumber daya dan perawatan pasien di bawah tekanan (Sevimli et al., 2015). Hal ini menyoroti perlunya pedoman etika yang komprehensif yang dapat membantu para profesional kesehatan dalam membuat keputusan yang tepat selama krisis. Selain itu, studi kualitatif yang dilakukan oleh Butler et al. mengungkapkan bahwa anggota tim triase menghadapi tantangan etis dan operasional yang signifikan ketika beradaptasi dengan keterbatasan sumber daya selama pandemi COVID-19 (Butler et al., 2022). Kompleksitas ini membutuhkan dialog dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pertimbangan etis tetap menjadi yang terdepan dalam praktik triase.

5. KESIMPULAN

Dimensi etis triase dalam pelayanan pasien gawat darurat memiliki banyak segi dan membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor, termasuk pelatihan staf, karakteristik pasien, dan konteks yang lebih luas dalam pemberian layanan kesehatan. Literatur menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyedia layanan kesehatan melalui pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk praktik triase yang beretika.

Penerapan etika dalam triase pasien gawat darurat membutuhkan integrasi prinsip kesetaraan, prioritas berbasis keparahan, pengurangan risiko kesalahan, serta komunikasi yang empatik. Pelatihan berbasis simulasi, peningkatan sumber daya manusia, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya triase berbasis etika adalah langkah penting untuk memastikan keadilan dan keselamatan pasien dalam situasi darurat.

REFERENSI

- Alshatarat, M., Rayan, A., Eshah, N. F., Baqeas, M. H., Jaber, M. J., & AlBashtawy, M. (2022). Triage Knowledge and Practice and Associated Factors Among Emergency Department Nurses. *SAGE Open Nursing*, 8. <https://doi.org/10.1177/23779608221130588>
- Aprilia Ayu Firnanda, Nurul Fajreini, A. S. (2023). Pendekatan Etika dalam Pengambilan Keputusan oleh Nadhir Wakaf. *J Publ Sist Inf Dan Manaj Bisnis.*, 3(1), 181–191.
- Artanti, S., & Haryatmo, S. (2022). Efektifitas Pelatihan Australasian Triage Scale Terhadap Pengetahuan Perawat Unit Gawat Darurat Dalam Melakukan Triase. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.101>
- Arundyna H. (2024). Optimalisasi Ketepatan Triase oleh Petugas Kesehatan Melalui. *Matern Neonatal Heal J.*, 5(1), 26–32.
- Arundyna, H. (2024). Optimalisasi Ketepatan Triase oleh Petugas Kesehatan Melalui. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 5, 26–32.
- Atmojo JT, Widiyanto A, Y. T. (2019). Reliabilitas Sistem Triase Dalam Pelayanan Gawat Darurat. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan.*, 7(2), 23–31.
- Butler, C. R., Webster, L. B., Diekema, D. S., Gray, M. M., Sakata, V. L., Tonelli, M. R., & Vranas, K. C. (2022). Perspectives of Triage Team Members Participating in Statewide Triage Simulations for Scarce Resource Allocation during the COVID-19 Pandemic in Washington State. *JAMA Network Open*, 5(4), E227639. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.7639>
- Henky H. (2018). Pelayanan Etika Klinis. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia.*, 2(2), 59.
- Kavakli, O., & Konukbay, D. (2024). How simulation training for nursing students in emergency internships affects triage decision-making and anxiety: A quasi-experimental study. *Heliyon*, 10(15), e35626. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35626>
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.707>
- Kirana GR, N. R. (2023). Penilaian Kinerja Dokter RS Medika Utama Blitar Berdasarkan 6 Kompetensi Umum Dokter.. *JPKM J Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 103–111.

- Knotz, C. M., Gandenberger, M. K., Fossati, F., & Bonoli, G. (2021). Public attitudes toward pandemic triage: Evidence from conjoint survey experiments in Switzerland. *Social Science and Medicine*, 285(June), 114238. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114238>
- Korengkeng, L. C., & Lainsamputty, F. (2022). Karakteristik pasien dan hubungannya dengan kepuasan terhadap pelayanan di instalasi gawat darurat. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2110>
- Levis-Elmelech, T., Schwartz, D., & Bitan, Y. (2022). The effect of emergency department nurse experience on triage decision making. *Human Factors in Healthcare*, 2(November 2021), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.hfh.2022.100015>
- Maves, R. C., Downar, J., Dichter, J. R., Hick, J. L., Devereaux, A., Geiling, J. A., Kissoon, N., Hupert, N., Niven, A. S., King, M. A., Rubinson, L. L., Hanfling, D., Hodge, J. G., Marshall, M. F., Fischkoff, K., Evans, L. E., Tonelli, M. R., Wax, R. S., Seda, G., ... Christian, M. D. (2020). Triage of Scarce Critical Care Resources in COVID-19 An Implementation Guide for Regional Allocation: An Expert Panel Report of the Task Force for Mass Critical Care and the American College of Chest Physicians. *Chest*, 158(1), 212–225. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.063>
- Minggawati ZA, Faried A, P. A. (2018). Perbandingan Metode Triase Modifikasi Empat Tingkat Dengan Triase Lima Tingkat Emergency Severity Index (Esi). *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, IV(2), 71–75.
- Musthofa F, Maulana S, R. H. (2020). Digitalisasi Model dan Desain Triase Pandemi Influenza H1N1; Fokus pada Pencegahan Penularan di Sistem Pelayanan Kesehatan. *Nucleus*. *Nucleus*, 1(2), 95–101.
- Nurlina D, Rifai A, J. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Masyarakat*, 8(3), 78–88.
- Olofinbiyi, O. B., Dube, M., & Mhlongo, E. M. (2020). A perception survey on the roles of nurses during triage in a selected public hospital in kwazulu-natal province, south africa. *Pan African Medical Journal*, 37(9), 1–12. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.37.9.22211>
- Olofinbiyi, O. B., & Makhado, L. (2024). *Nurses ' Perception on the Hindrances of Triage System in. 2024*. <https://doi.org/10.1155/2024/8621065>
- Ozhanli, Y., & Akyolcu, N. (2020). Satisfaction of Patients with Triage and Nursing Practice in Emergency Departments. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 28(1), 49–60. <https://doi.org/10.5152/fnjin.2020.18041>
- Prayoga, D. H., Manan, A., Basri, A. H., Ilmu, F., Program, K., Ilmu, S., & Universitas, K. (2024). *Pengaruh Kemampuan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Triase Pasien Gawat Darurat. 1*, 1–4.
- Rupina, S., Ngadiran, A., & Hotmaida, L. (2023). Pengalaman Perawat dalam Melaksanakan Triage di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Santa Elisabeth Sambas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(2), 55–64.
- Sevimli, Ş., Dursun, R., & Karadas, S. (2015). Health professionals of emergency service: An evaluation of disaster medicine and ethical values. *Medicine and Law*, 34(1), 39–54. <https://doi.org/10.5152/jaem.2015.57805>
- Sjamsuhidajat R, Meilia PDI, Z. I. (2020). Etika Kedokteran dalam Kegiatan Tanggap Darurat Bencana. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(1), 1.
- Vinay, R., Baumann, H., & Biller-Andorno, N. (2021). Ethics of ICU triage during COVID-19. *British Medical Bulletin*, 138(1), 5–15. <https://doi.org/10.1093/bmb/ldab009>
- Weruin UU. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekon Dan Bisnis*, 3(2), 313.
- Yuliati Y, J. K. (2022). The Effect of Triage on Occupational Health at the Kembangan Hospital during the Covid19 Pandemic. 2022;4(2):45. *J Keperawatan Galuh*, 4(2), 45.